



**PERAN PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
WIRUSAHA WARGA BELAJAR MELALUI KURSUS MENJAHIT  
DI LKP ADI BUSANA KOTA BEKASI BARAT**

**Mufidah Fitri, Sutarjo, Nia Hoernisih**

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Singaperbangsa Karawang

**Abstrak**

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal berperan aktif dalam memberikan layanan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama dibidang ekonomi. Salah satunya dengan program kursus menjahit. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran pengelola dan hasil peningkatan wirausahaan warga belajar melalui kursus menjahit LKP adi busana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola yang merupakan instruktur dan 3 warga belajar di LKP Adi Busana. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap ember check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran pengelola LKP Adi Busana memiliki peran yang multifaset sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran menjahit yang efektif dan memberdaya warga belajar untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. 2) Hasil peningkatan keterampilan wirausaha warga belajar malalui kursus cukup baik karena warga belajar memiliki perubahan aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) yang cukup bagus, serta cekatan dalam aspek keterampilan (psikomotorik) hasil produk maupun kualitas produk.

**Kata Kunci:** Peran Pengelola, keterampilan wirausaha, kursus menjahit.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Selanjutnya menurut UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 26 ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. “Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya” (Latifa & Pribadi, 2021). Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, dilaksanakan dilingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik. Dengan adanya jalur pendidikan nonformal ini diharapkan bahwa setiap masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang layak walaupun tidak dengan jalur formal, juga dengan adanya penyelenggaraan pendidikan nonformal dapat membantu setiap elemen masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal berperan aktif dalam memberikan layanan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi masyarakat. “Pemerintah atau penyelenggara negara bukanlah satu-satunya lembaga atau kelompok yang

bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi menjadi tanggung jawab antara pemerintah, swasta maupun masyarakat, oleh karena itu pendekatan kemitraan dalam upaya memberdayakan masyarakat merupakan sesuatu yang diidealkan” (Sukmawati, 2018).

Kursus Menjahit LKP Adi Busana hadir di tengah-tengah Kota Bekasi sebagai sarana masyarakat dalam mempelajari pengetahuan serta keterampilan menjahit untuk menghadapi dunia kerja maupun usaha mandiri dan melaksanakan program pemerintah yaitu program pendidikan vokasi. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program kegiatan pembelajaran kursus menjahit dapat dipergunakan oleh warga belajar lembaga kursus untuk mencari pekerjaan ataupun menjadi peluang untuk membuka usaha mandiri. Peserta kursus yang berhasil memperoleh pekerjaan dan sudah mempunyai usaha dalam bidang menjahit tidak lepas dari berhasilnya pengelola dalam menyusun struktur kelembagaan dan pengrekrutan instruktur yang memberikan layanan pembelajaran kepada warga belajar.

Oleh sebab itu, sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis, tertarik mengambil penelitian dengan judul “Peran Pengelola Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Warga Belajar Melalui Kursus Menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Mappasere & Suyuti (2019), “metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak

memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah". Sampel penelitian didapat dengan menggunakan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pengelola yang merangkap sebagai instruktur, serta tiga warga belajar. Keseluruhan subjek berjumlah empat (4) orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Pengelola dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Warga Belajar Melalui Kursus Menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat

Pengelola sebagai educator memfokuskan pada pengembangan kompetensi instruktur, penyusunan kurikulum yang relevan, dan merancang RPP yang memperhatikan karakteristik warga belajar. Sejalan dengan teori Nurzannah S, (2022:25) Penyesuaian diri: Peran menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan merupakan sebuah proses, Mereka fokus pada pengembangan kompetensi instruktur, yang meliputi kemampuan beradaptasi dengan gaya belajar beragam, memberikan bimbingan dengan sabar, dan memiliki pemahaman mendalam tentang subjek menjahit. Selain itu, pengelola juga bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan keterampilan menjahit dan wirausaha, serta merancang RPP yang memperhatikan karakteristik warga belajar.

Sebagai educator, pengelola LKP Adi Busana memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi instruktur, menyusun kurikulum yang relevan, dan merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan karakteristik warga belajar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran pengelola sebagai educator:

- 1) Pengembangan kompetensi instruktur: Pengelola bertanggung jawab untuk memastikan bahwa instruktur yang bekerja di LKP Adi Busana memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar keterampilan menjahit. Mereka dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk instruktur guna meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan teknis menjahit, pemahaman tentang metodologi pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif kepada warga belajar.
- 2) Penyusunan kurikulum yang relevan: Pengelola bekerja sama dengan instruktur untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan keterampilan menjahit dan wirausaha. Kurikulum ini harus mencakup materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tren fashion terkini. Selain itu, pengelola juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan warga belajar, dari tingkat pemula hingga tingkat lanjutan.
- 3) Merancang RPP yang memperhatikan karakteristik warga belajar: Rencana Pembelajaran (RPP) merupakan panduan bagi instruktur dalam menyampaikan materi kepada warga belajar. Pengelola berperan dalam merancang RPP yang

memperhatikan karakteristik warga belajar.

Dalam perannya sebagai manager, pengelola merencanakan kegiatan, mengorganisasi lembaga, mengelola anggaran dan sumber daya dengan bijak, serta melakukan pengawasan untuk menjaga kualitas. Selain itu, Pengelola juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efisien dan memberikan nilai tambah yang signifikan kepada warga belajar. Pengelola juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik, serta siap untuk melakukan koreksi dan perbaikan jika ada perubahan atau tantangan selama pelaksanaan. Umpan balik dari warga belajar juga sangat membantu pengelola dalam memahami area yang perlu ditingkatkan dan terus meningkatkan kualitas program yang sedang berjalan maupun sudah berjalan di lembaga kursus. Dengan demikian, pengelola berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi jelas untuk menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui keterampilan wira.

Sebagai manager, pengelola LKP Adi Busana memiliki peran utama dalam menjalankan operasional dan pengelolaan lembaga. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran pengelola sebagai manager:

- 1) Perencanaan kegiatan: Pengelola bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di LKP Adi Busana. Ini meliputi penentuan jadwal kursus, penentuan target pencapaian, dan penyusunan rencana kerja yang mempertimbangkan

kebutuhan warga belajar serta tujuan lembaga.

- 2) Pengorganisasian lembaga: Pengelola bertanggung jawab untuk mengorganisasi lembaga secara efisien. Ini meliputi pengaturan ruang kelas, pengelolaan inventaris dan peralatan menjahit, serta pengaturan administrasi yang terkait dengan pendaftaran warga belajar. Pengelola juga mengatur struktur organisasi internal, termasuk tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim, untuk memastikan kelancaran operasional lembaga.
- 3) Pengelolaan anggaran dan sumber daya: Pengelola bertanggung jawab dalam mengelola anggaran dan sumber daya dengan bijak. Mereka mengatur penggunaan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan lembaga, termasuk pembayaran gaji instruktur, pemeliharaan fasilitas, dan pengadaan bahan-bahan menjahit. Pengelola juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, seperti ruang kelas dan peralatan, agar dapat digunakan secara efisien.
- 4) Pengawasan dan penjaminan kualitas: Pengelola melakukan pengawasan terhadap seluruh proses pembelajaran dan operasional lembaga. Mereka memastikan bahwa instruktur memberikan pengajaran yang berkualitas, kurikulum diikuti dengan baik, dan standar pelayanan

kepada warga belajar terpenuhi.

- 5) Evaluasi dan perbaikan: Pengelola melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai serta proses pembelajaran yang dilakukan di LKP Adi Busana. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga, serta peluang-peluang perbaikan yang dapat dilakukan. Pengelola bekerja sama dengan instruktur dan tim manajemen untuk mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan agar lembaga dapat terus berkembang dan memberikan layanan yang lebih baik kepada warga belajar.

Sebagai Administrator memiliki tanggung jawab untuk mengelola akun pengguna dan grup di dalam organisasi, termasuk mengizinkan dan mengatur hak istimewa pengguna. Sebagai administrator, pengelola melakukan beberapa tugas penting:

- 1) Penjadwalan yang memperhatikan kebutuhan warga belajar: Pengelola menyusun jadwal kegiatan kursus menjahit dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta. Hal ini membantu peserta kursus mengatur waktu dengan baik dan fokus pada pembelajaran.
- 2) Pengelolaan data warga belajar: Pengelola melakukan pengelolaan data warga belajar secara manual. Ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan efisiensi dengan beralih ke metode pengelolaan data yang lebih modern.

- 3) Penyediaan sarana dan prasarana: Pengelola selalu menjaga dan meningkatkan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar, baik dalam pembelajaran teori maupun praktek menjahit. Fasilitas yang terawat dengan baik membuat pembelajaran lebih efisien.

- 4) Komunikasi kebijakan dan prosedur: Pengelola melakukan komunikasi yang transparan tentang kebijakan dan prosedur lembaga. Hal ini memastikan bahwa peserta kursus memahami aturan yang diterapkan dan bagaimana aturan tersebut memengaruhi kursus.

Dengan melakukan tugas-tugas ini, pengelola berupaya memastikan bahwa pendidikan yang ditawarkan mencapai tujuan secara efisien dan memberikan nilai tambah yang signifikan kepada warga belajar.

Sebagai supervisor, Pengelola melakukan pengawasan kinerja, memberikan dukungan, umpan balik, dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. Sebagai supervisor, pengelola bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kinerja staf dan instruktur dalam kursus menjahit. Ini dilakukan melalui evaluasi rutin dan memberikan umpan balik terbuka kepada mereka. Pengawasan ini membantu menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan konsistensi dalam pengajaran menjahit. Selain itu, pengelola juga memberikan dukungan kepada staf dan instruktur melalui pelatihan dan pengembangan, serta memberikan sumber daya yang mereka butuhkan. Bimbingan juga diberikan oleh pengelola kepada warga belajar dalam mengatasi tantangan keterampilan wirausaha melalui sesi

konseling, mentoring, dan pelatihan khusus. Dengan melakukan semua ini, pengelola berperan sebagai supervisor yang membantu meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar.

Sebagai leader, pengelola memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta memberi inspirasi dan motivasi kepada warga belajar. Visi, Misi, dan Tujuan:

- 1) Pengelola lembaga kursus memiliki visi yang jelas terkait pengembangan keterampilan wirausaha melalui kursus menjahit untuk menciptakan generasi kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Misi pengelola adalah meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar dengan meningkatkan mutu pengajaran, mendorong kreativitas, dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 3) Tujuan khusus kursus ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar agar mereka dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi positif dalam perekonomian serta memiliki penghasilan walaupun seorang Ibu Rumah Tangga.

Dalam memberikan Inspirasi dan Motivasi, Pengelola memberikan inspirasi yang kuat dengan berbagi kisah sukses dan menunjukkan bagaimana keterampilan wirausaha dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan peluang baru. Pengelola juga memotivasi warga belajar dengan memberikan dukungan pribadi, menyediakan kesempatan untuk mengikuti kursus dan pelatihan

tambahan yang relevan, serta memberdayakan mereka melalui forum partisipasi dan melibatkan mereka dalam pengembangan dan peningkatan kursus menjahit.

Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta memberikan inspirasi dan motivasi kepada warga belajar, pengelola berperan sebagai pemimpin yang bertujuan untuk memberdayakan individu, terutama ibu rumah tangga, dengan keterampilan menjahit untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan..

Sebagai innovator, pengelola mendorong inovasi, menjaga kursus progresif dan mengintegrasikan teknologi serta kolaborasi untuk meningkatkan pembelajaran.

Pengelola memiliki peran penting sebagai inovator dalam kursus menjahit. Mereka mendorong inovasi dengan mencari ide-ide inovatif untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti program produksi pakaian jangka pendek yang berkolaborasi dengan perusahaan mitra. Selain itu, pengelola juga berupaya menjaga kursus tetap progresif dengan menghadirkan materi-materi baru yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam industri menjahit. Mereka juga mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam kursus dengan mengenalkan platform online dan memberikan akses kepada materi digital yang bermanfaat. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi bagian dari peran pengelola sebagai inovator, membawa pandangan dan sumber daya baru kepada warga belajar. Tujuan utama dari peran ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan kursus tetap relevan dengan perkembangan industri.

Sebagai motivator, pengelola mengidentifikasi potensi warga belajar, memberi motivasi, bimbingan, serta komunikasi yang baik. Menurut Azis (2020) peran motivator sangat penting

dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa

Pengelola memiliki peran penting sebagai motivator dalam mendukung warga belajar. Pengelola mengidentifikasi potensi warga belajar dan memberikan dukungan serta motivasi untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka. Selain itu, pengelola juga memberikan bimbingan dan komunikasi yang baik untuk membantu warga belajar merasa terhubung dan termotivasi dalam mencapai kesuksesan.

## **2. Hasil Peningkatan Keterampilan Wirausaha Warga Belajar Melalui Kursus Menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola dalam meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar melalui kursus menjahit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola LKP Adi Busana memiliki peran penting sebagai educator, motivator, dan kolaborator dalam meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar:

Secara kognitif (pengetahuan), warga belajar meningkatkan pemahaman tentang cara mencari peluang usaha dan menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen, Menurut Fadhilah (2023:292) warga belajar dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mencari peluang usaha dan menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen melalui kursus menjahit. Dalam pendapat R3, R4, dan R5, mereka menyatakan bahwa setelah mengikuti kursus menjahit, mereka sekarang memahami cara mencari peluang usaha dan apa yang dibutuhkan oleh pasar. Mereka juga dapat membuat produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bisnis dan kemampuan untuk menciptakan

produk yang sesuai dengan preferensi konsumen.

Warga belajar meningkatkan pemahaman tentang cara mencari peluang usaha dan menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen. Melalui kursus menjahit, mereka belajar bagaimana mengidentifikasi peluang pasar, mengamati tren fashion, dan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini membantu mereka dalam merancang produk yang sesuai dan menarik bagi target pasar.

Secara afektif (kemandirian), warga belajar menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan tanggung jawab dalam mengelola bahan baku. warga belajar menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan tanggung jawab dalam mengelola bahan baku. Mereka belajar menghargai pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis menjahit. Dalam kursus ini, mereka terlatih untuk mengorganisir waktu mereka dengan efisien, mengelola inventaris bahan baku, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Warga belajar menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan tanggung jawab dalam mengelola bahan baku. Hal ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal pertemuan dan dampaknya terlihat pada kualitas hasil jahitan yang dihasilkan. Ini juga selaras dengan pendapat gamnamfle (2021:30) yang menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik, warga belajar dapat lebih fokus dan terorganisir dalam mengelola bahan baku mereka.

Secara psikomotorik (keterampilan), warga belajar meningkatkan keterampilan praktik menjahit sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas. Kualitas produk jahitan meningkat. Warga belajar meningkatkan keterampilan praktik menjahit sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas. Melalui kursus ini,

mereka belajar teknik-teknik menjahit dasar dan lanjutan, penggunaan alat-alat menjahit, serta pemahaman tentang berbagai jenis kain dan pola. Dengan latihan dan pengalaman yang terus-menerus, mereka dapat mengasah keterampilan menjahit mereka dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Warga belajar melaporkan peningkatan keterampilan praktik menjahit setelah mengikuti kursus. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan produk menjahit yang berkualitas dan melihat perubahan besar dalam kemampuan mereka dalam menjahit. Dengan demikian, kursus menjahit di LKP Adi Busana telah membantu warga belajar meningkatkan keterampilan praktik menjahit mereka sehingga mereka mampu menghasilkan produk berkualitas.

Selain keterampilan menjahit, warga belajar juga mendapatkan pengetahuan tentang aspek bisnis seperti pasar, branding, dan pemasaran. Mereka belajar tentang strategi pemasaran, cara membangun merek, dan bagaimana memasarkan produk mereka kepada konsumen potensial. Sejalan dengan hal ini menurut Purnomo (2020) membantu mereka dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasaran.

Pengetahuan tentang pasar meningkat R3 dan R4 menyatakan bahwa setelah mengikuti kursus menjahit, mereka memahami cara mencari peluang usaha dan apa yang dibutuhkan oleh pasar. Ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang pasar dan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis di bidang menjahit.

Wawasan tentang branding meningkat R4 dan R5 menyatakan bahwa kursus menjahit membantu mereka memahami selera pasar dan tren yang sedang berlangsung di masyarakat. Ini membantu mereka menyesuaikan

produk dengan apa yang sedang tren dan menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang branding dan kemampuan untuk mengikuti tren mode.

Pemahaman tentang pemasaran meningkat R5 menyatakan bahwa pembelajaran menjahit tidak hanya tentang menjahit, tetapi juga tentang mengenali peluang usaha dan menghasilkan pendapatan dari menjahit. R5 juga belajar untuk mendengarkan pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk-produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang pemasaran dan fokus pada keputusan,

Melalui kursus ini, warga belajar mendapatkan dorongan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Mereka diberikan informasi dan inspirasi mengenai kisah sukses wirausaha lainnya, serta diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri.

Melalui kursus ini, warga belajar mendapatkan dorongan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Pengelola lembaga kursus berusaha untuk memberikan inspirasi kepada warga belajar dalam konteks menjahit dengan fokus pada potensi bisnis. Upaya ini melibatkan memberikan contoh-contoh sukses dalam industri fashion kepada warga belajar, membuka wawasan mereka terhadap peluang bisnis dalam dunia menjahit, dan membantu mereka melihat potensi dalam karier atau usaha di bidang fashion. Selain itu, pengelola juga memberikan dukungan pribadi, menyediakan kesempatan untuk mengikuti kursus dan pelatihan tambahan yang relevan dengan kebutuhan warga belajar. Semua ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi warga belajar

serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memulai usaha sendiri.

Warga belajar juga meningkatkan kemampuan merancang produk sesuai dengan preferensi konsumen. Mereka belajar untuk memahami kebutuhan dan selera konsumen, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam merancang produk yang menarik dan sesuai dengan tren fashion. Hal ini dapat membantu mereka menghasilkan produk yang diminati oleh pasar dan meningkatkan potensi penjualan. (Budiarto,2018)

Dari pendapat R3, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kursus menjahit, warga belajar meningkatkan kemampuan merancang produk sesuai dengan preferensi konsumen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman tentang kebutuhan pasar dan kemampuan untuk menciptakan produk yang sesuai dengan preferensi konsumen. Kursus menjahit membantu warga belajar untuk mengembangkan keterampilan ini dan menjadi lebih responsif terhadap permintaan.

Selain keterampilan menjahit, warga belajar juga diajarkan mengenai keterampilan mengelola bisnis dan pembukuan. Mereka mempelajari dasar-dasar manajemen bisnis, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan inventaris, dan pembukuan keuangan. Hal ini membantu mereka dalam mengelola bisnis menjahit mereka secara efisien dan mengoptimalkan keuntungan.

Keterampilan mengelola bisnis dan pembukuan meningkat Dalam kursus menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat, warga belajar tidak hanya diajarkan keterampilan menjahit, tetapi juga diajarkan keterampilan mengelola bisnis dan pembukuan. Hal ini dapat membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis menjahit mereka sendiri dan memahami pentingnya

pembukuan dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, kursus ini memberikan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar. Hal ini sejalan dengan teori Arqam (2019) keterampilan mengajar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

## **SIMPULAN**

Pengelola LKP Adi Busana di Kota Bekasi Barat memiliki peran multifaset sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dalam meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar melalui kursus menjahit. Mereka fokus pada pengembangan kompetensi instruktur, perencanaan kegiatan, pengawasan kualitas, inovasi, dan memberikan motivasi kepada warga belajar. Dengan peran yang holistik ini, pengelola berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memberdayakan warga belajar untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Hasil peningkatan keterampilan wirausaha warga belajar melalui kursus menjahit di LKP Adi Busana menunjukkan peningkatan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik pada warga belajar. Mereka meningkatkan pengetahuan tentang pasar, branding, pemasaran, disiplin, mandiri, keterampilan praktik menjahit, motivasi, kepercayaan diri, kemampuan merancang produk, mengelola bisnis, dan pembukuan. Kursus menjahit di LKP Adi Busana memberikan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha warga belajar, mempersiapkan mereka untuk memulai dan mengelola bisnis menjahit dengan baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

ada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil, nasihat, bimbingan serta pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sutirna, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Fauzi Miftakh, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
3. Dr. Suprananto., M.Ed. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Ika Rizqi Meilya, S.Pd., M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
5. Dr. Sutarjo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Nia Hoerniasih, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman belajar, dan motivasi, serta membantu administrasi perkuliahan selama masa pendidikan.
8. Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Cipta Busana, Ibu Siti Rukayah S.Pd M.A dan seluruh staff serta warga belajar Lembaga Kursus dan Pelatihan Cipta Busana atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penuli dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., Zainal S., M., Astari, C., & Ervianingsih, E. (2022). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kelurahan Kambo Kota Palopo. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(3), 240–246. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i3.2365>
- Antari, N. P. D., Basmantra, I. N., Eka Saputra, U. W., & Prasetya Bandem, I. G. A. (2022). Dominasi Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Pada UMKM Perak Celuk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.270>
- Astuti, L. P. (2022). *KURSUS MENJAHIT MODES SARI*.
- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 56-74.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah

Mandar.

ERYANTO, A. A. (2019). HUBUNGAN ANTARA INTERPERSONAL TRUST TERHADAP SUPERVISOR DENGAN KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN PT. NPN SURABAYA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291-298.

Ferli, O. (2023). Pengaruh Mental dan Motivasi Wirusaha Terhadap Perkembangan UMKM pada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 929-940.

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.

Ibrahim, F., Rahman, M., & Rahmat, A. (2020). Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 11-21. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.332>

Latifa, I., & Pribadi, F. (2021). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI ERA DIGITAL e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137-146.

Mahasiswa, J., Luar, P., Dita, A., Narfais, M., & Yulianingsih, W. (2021). HUBUNGAN PENGELOLAAN KURSUS DENGAN KEMANDIRIAN LULUSAN PROGRAM FLIGHT ATTENDANT ( PRAMUGARI / RA ) LEMBAGA PELATIHAN PROFESI ( LPP ) *Abstrak A bstract*. 10(02), 302-315.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).

Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.

Mahanani, C., Susanto, M. R., & Mahanani, T. (2020). Pengembangan Instrumen

Penilaian Diri Pada Siswa Tata Busana Di Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).

Nurleni, A., & Widiastuti, N. (2018). PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TATA BOGA (Study Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.651>

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.

Sukmawati, T. (2018). *Jurnal Comm-Edu. Jurnal Comm-Edu*, 1(Studi Kualitatif bagi Kalangan Perempuan di LKP Lucky Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat), 105-114.

Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.

Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.

Purnomo, N. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 376-381.

Irine Diana Sari Wijayanti, Manajemen, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), cet pertama, h.4

Winardi, Manajemen Prilaku Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2004), cet ke3, h.1

Amirudin, James, pandapotan. (2021). *Manajemen Pendidikan* (Sarintan (ed.); 1st ed.). K-Media.